

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Rentabilitas

2.1.1.1. Definisi Rentabilitas

Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas merupakan untuk mengetahui tujuan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2011:59) Rentabilitas adalah :

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Munawir (2010:33) menyatakan bahwa :

“Rentabilitas adalah Kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) sebagai berikut :

“Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan disebut juga Operating Rasio”.

Sedangkan profitabilitas menurut Irham Fahmi (2012:68) sebagai berikut:

“Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan dengan penjualan maupun investasi”.

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas adalah tolak ukur untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu, Rentabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba.

Rasio Rentabilitas disebut atau juga rasio profitabilitas karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan dalam perusahaan.

2.1.1.2. Indikator Rentabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:68) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Gross Profit Margin

Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dipakai perusahaan dari setiap rupiah penjualannya, yang berarti dilihat dari komponen penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

2. Net Profit Margin

Mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih penjualan perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

3. Return On Investment

Untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui ROI dengan mengukur return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

4. Return On Assets

Untuk menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Untuk mengetahui ROA dengan mengukur laba bersih dipotong pajak dengan aktiva atau aset perusahaan.

5. Return On Equity

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Net Profit Margin untuk membatasi penelitian. Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:69)

2.1.1.3. Jenis-jenis Rentabilitas

Modal perusahaan pada dasarnya berasal dari modal pemilik perusahaan itu sendiri ataupun dari modal pinjaman kepada kreditur. Maka, rentabilitas suatu perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (2011:33) “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjamanyang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.”

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Bambang Riyanto (2011:33) “Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.”

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan saling mempengaruhi dalam setiap keputusan yang diambil peneliti. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, karena rentabilitas modal sendiri lebih besar dibandingkan menggunakan modal asing

- b. Jika rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga modal asing, maka lebih baik gunakan modal asing, karena rentabilitas modal asing akan lebih besar dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri selalu diusahakan lebih besar karena dengan semakin besar rentabilitas tersebut maka akan menyebabkan Dividen semakin besar pula.

2.1.2. Kebijakan Dividen

2.1.2.1. Definisi Kebijakan Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang didapat investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan. Pemegang saham akan menerima dividennya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dalam menentukan penggunaan laba utama ada dua cara yaitu, bisa dibagikan sebagai dividen atau menjadi laba ditahan. Keputusan tersebut dikenal sebagai Kebijakan Dividen yaitu, keputusan perusahaan apakah laba yang di dapat perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan menjadi laba ditahan untuk membiayain investasi perusahaan.

Sedangkan Kebijakan Dividen menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:64) sebagai berikut:

“Kebijakan Dividen adalah Kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains.”

I Made Sudana (2011:167) menyatakan bahwa:

“Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.”

Menurut Sartono (2010:282) Kebijakan Dividen adalah:

“Kebijakan dividen dalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya dimasa datang.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa datang.

2.1.2.2. Indikator Kebijakan Dividen

Rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) dapat menentukan berapa jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Jadi apabila semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Sedangkan menurut Sartono (2010:491) Dividend Payout Ratio adalah :

“Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk presentase laba yang dibayarkan sebagai dividen.”

Menurut I Made Sudana (2011:24) adalah :

“Dividend Payout Ratio (DPR) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.”

Rumus Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:71)

2.1.2.3. Aspek-aspek Kebijakan Dividen

Menurut I Made Sudana (2011:171) aspek-aspek Kebijakan Dividen yaitu:

1. Stabilitas Dividen

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil setiap waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen secara fluktuasi. Hal tersebut karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut stabil atau sebaliknya.

2. Target Payout Ratio

Beberapa perusahaan mengikuti kebijakan target Dividen Payout Ratio jangka panjang. Hal tersebut akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan tidak stabil.

3. Dividen Reguler dan Dividen Ekstra

Jika perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra disamping dividen reguler. Hal tersebut dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar tetapi sifatnya sementara.

2.1.3. Likuiditas

2.1.3.1. Definisi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi yaitu, utang yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun.

Sedangkan Likuiditas menurut Kasmir (2014:129) sebagai berikut :

“Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Menurut Fahmi (2012:129) Likuiditas adalah :

“Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *Short Term Liquidity*.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi, seperti hutang jangka pendek atau utang yang sudah jatuh tempo.

2.1.3.2. Indikator Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:134) jenis –jenis pengukuran rasio Likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga disebut sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Current Equivalent}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

4. *Cash Turnover Ratio*

Rasio Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Current Equivalent}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to NWC merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah kesediaan yang ada dengan modal kerja

perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liability}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar seringlah kita mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, selain dengan current ratio ialah dilengkapi dengan menggunakan “quick ratio” atau “acid test ratio” sebagai alat pengukurnya.

Dengan demikian maka “quick ratio” atau “acid test ratio” dapat diketahui dengan membandingkan jumlah kas, efek, piutang disatu pihak dengan utang lancar di lain pihak. Apabila kita menggunakan “acid test ratio” untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai “quick ratio” kurang dari 1 : 1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

2.1.4. Nilai Perusahaan

2.1.4.1. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengambil keputusan investor tidak sembarangan memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanam modal diperusahaan tersebut karena, investor akan mendapatkan keuntungan tambahan selain dividen yang didapat investor juga dapat capital gain dari saham yang dimiliki.

Nilai Perusahaan menurut Sartono (2010:487) adalah sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.”

Menurut I Made Sudana (2011:8) bahwa:

“Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan Nilai Perusahaan adalah untuk mengetahui suatu keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan tersebut.

2.1.4.2. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2012:83) rasio nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

2. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Price Book Value (PBV) menurut Irham Fahmi (2012:83) adalah sebagai berikut:

“Price Book Value (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau Price Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:84)

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini uraian beberapa dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Indah Prisilia (2014) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Costumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER, NPM, QR dan IO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 59,51%. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu DER, NPM, QR, dan IO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value (PBV) pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini membuktikan jika NPM meningkat maka PBV akan meningkat.

2. AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya adalah Kebijakan Dividen, Likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, hal ini juga membuktikan investor akan tertarik pada perusahaan yang tingkat likuiditas yang baik. Apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, hal ini membuktikan bahwa investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik.
3. Kenti Anjarwati, Mochammad Chabachib, Irene Rini Demi P (2017) yang berjudul Profitabilitas, Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV), berarti bahwa adanya peningkatan profitabilitas (NPM) akan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (PBV) begitu juga sebaliknya.
4. Lenny Dermawan Sembiring (2016) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT ADHI KARYA (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil

penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Dompok Pasaribu, Doli Natama Lumban Tobing (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Secara Simultan (uji F) Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang tumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak akan mempengaruhi kepercayaan para investor sehingga tidak akan pula mempengaruhi tingkat PBV perusahaan.
6. Siti Aisyah (2015) yang berjudul Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning dan Price Book Value. Hasil penelitiannya adalah CR dan NPM menunjukkan pengaruh negatif

signifikan, Sedangkan rasio DPR dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

7. Marizatun Nurhayati (2013) yang berjudul Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan memiliki koefien negative.
8. Ida Ayu Agung Idawati (2013) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI. Hasilnya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh pada kebijakan dividen.
9. Ananto Dwi Antoro dan Sri Hermuningsih (2018) yang berjudul Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas dan BI Rate berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
10. Linna Ismawati (2018) yang berjudul *The Influence of Capital Structure dan Dividends Policy to Firms Value Listed at Indonesia Stock Exchange*. Hasil

penelitiannya adalah dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh pemegang saham dalam berinvestasi, karena dividen nilai yang diterima investor relatif kecil. Investor sebenarnya mengharapkan keuntungan dari capital gain. Itu hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan risiko bisnis.

11. Ibrahim Elsiddig Ahmed (2015) yang berjudul *Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy* Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak likuiditas dan profitabilitas pada rasio pembayaran dividen di sektor perbankan UEA serta menyelidiki variasi antara bank syariah dan konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan. Temuan utama adalah hubungan yang signifikan antara likuiditas dan rasio pembayaran dividen tetapi hubungan tidak signifikan antara profitabilitas dan rasio pembayaran dividen.
12. Saurabh Ghosh (2009) yang berjudul *Do Leverage, Dividend Policy and Profitability influence the Future Value of Firm? Evidence from India* hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara leverage, profitabilitas dan probabilitas kenaikan nilai perusahaan. Probabilitas peningkatan nilai perusahaan di masa depan berkurang secara eksponensial dengan peningkatan leverage, sedangkan itu kenaikan pembayaran dividen dan profitabilitas perusahaan. Diantara perusahaan dari kelompok kepemilikan yang berbeda, perusahaan asing mandiri memiliki probabilitas lebih besar

untuk menciptakan nilai masa depan yang lebih baik daripada perusahaan yang berafiliasi dengan grup.

13. Cemil Kuzey, Ali Uyar, Dursun Delen, (2014) yang berjudul *The impact of multinationality on firm value: A comparative analysis of machine learning techniques* hasil penelitiannya adalah leverage, likuiditas dan profitabilitas secara konsisten ditemukan mempengaruhi nilai perusahaan. Mereka menemukan bahwa prediktor terpenting pada kapitalisasi pasar adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari aset. Variabel ini signifikan dibedakan dari indikator keuangan lainnya. Variabel lain yang ditemukan memiliki kekuatan penjelas pada kapitalisasi pasar adalah likuiditas (yaitu rasio kas dan rasio cepat) dan profitabilitas (mis. Margin laba bersih dan pengembalian aset).
14. Dwi Sukirni (2012) *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan* hasil penelitiannya adalah Kebijakan Dividen variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berarti dimana tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.
15. Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) yang berjudul *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan* hasil penelitiannya adalah Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berarti perusahaan yang mempunyai DPR yang tinggi

belum tentu akan memberikan dividen yang besar, karena kemungkinan perusahaan akan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk memutar kegiatan perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Indah Prisilia (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Cunsomer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012	Variabel NPM, QR dan PBV	Variabel DER dan Kepemilikan Mnajerial	Hasil penelitian menunjukkan Bahwa variabel DER, NPM, QR dan IO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 59,51%.
2	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen, Likuiditas, profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan	Hasilnya adalah Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Kenti Anjarwati, Mochammad Chabachib, Irene Rini Demi P (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan di Manufaktur di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Variabel NPM dan PBV	Variabel Size, CR dan DER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV), berarti bahwa adanya peningkatan profitabilitas (NPM) akan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (PBV) begitu juga sebaliknya.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
4	Lenny Dermawan Sembiring (2016)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT ADHI KARYA (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Likuiditas dan Nilai Perusahaan	Variabel Leverage dan Profitabilitas	Hasilnya adalah menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Dompok Pasaribu, Doli Natama Lumban Tobing (2017)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitiannya adalah Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Secara Simultan (uji F) Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Siti Aisyah (2015)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning</i> dan <i>Price Book Value</i>	Variabel NPM, DPR dan PBV	Variabel CR dan PER	Hasil penelitiannya adalah CR dan NPM menunjukkan pengaruh negatif signifikan, Sedangkan rasio DPR dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
7	Marizatun Nurhayati (2013)	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Variabel Ukuran Perusahaan	Hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan memiliki koefien negative.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
8	Ida Ayu Agung Idawati (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen	Variabel Ukuran Perusahaan	Hasilnya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh pada kebijakan dividen.
9	Ananto Dwi Antoro dan Sri Hermuningsih (2018)	Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017	Variabel Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Variabel BI Rate dan Leverage	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas dan BI Rate berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
10	Linna Ismawati (2018)	<i>The Influence of Capital Structure dan Dividends Policy to Firms Value Listed at Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Variabel Struktur modal	Hasil penelitiannya adalah dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Ibrahim Elsidig Ahmed (2015)	<i>Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy</i>	Variabel Liquidity, Profitability dan Dividends Payout Policy	Variabel Nilai perusahaan tidak diteliti	Temuan utama adalah hubungan yang signifikan antara likuiditas dan rasio pembayaran dividen tetapi hubungan tidak signifikan antara profitabilitas dan rasio pembayaran dividen.
12	Saurabh Ghosh (2009)	<i>Do Leverage, Dividend Policy and Profitability influence the Future Value of Firm? Evidence from India</i>	Variabel Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Variabel leverage	Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara leverage, profitabilitas dan Dividen terhadap kenaikan nilai perusahaan. Probabilitas peningkatan nilai perusahaan di masa depan berkurang secara eksponensial dengan peningkatan leverage, sedangkan kenaikan pembayaran dividen

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
					dan profitabilitas perusahaan.
13	Cemil Kuzey, Ali Uyar, Dursun Delen, (2014)	<i>The impact of multinationality on firm value: A comparative analysis of machine learning techniques</i>	Variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Variabel Leverage	Hasil penelitiannya adalah leverage, likuiditas dan profitabilitas secara konsisten ditemukan mempengaruhi nilai perusahaan.
14	Dwi Sukirni (2012)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang	Hasil penelitiannya adalah Kebijakan Dividen variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Variabel Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Tingkat Suku Bunga	Hasil penelitiannya adalah Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Rentabilitas digunakan untuk melihat atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Saat nilai dari rasio rentabilitas perusahaan tinggi, maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut baik. Namun sebaliknya jika nilai rasio rentabilitas perusahaan rendah, maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut kurang baik dan perusahaan dianggap kurang dalam memperoleh laba/keuntungan yang maksimal.

Apabila Rentabilitas perusahaan baik maka perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek (Likuiditas) maupun kewajiban kepada pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. Likuiditas perusahaan yang dilatar belakangi dengan kondisi Rentabilitas yang baik, maka akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan, walau saat nilai Likuiditas perusahaan tersebut naik yang akan mengakibatkan penurunan tingkat pembayaran kewajiban kepada para investor dalam pembagian dividen, maka para investor akan tetap berinvestasi dan menilai bahwa perusahaan tersebut baik.

Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Nilai Perusahaan. Dimana ketiga Rasio ini menjadi salah satu untuk mengambil keputusan dalam menarik perhatian para pemegang saham maupun calon investor baru. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut bisa memberikan keuntungan yang baik bagi para investor. Maka diharapkan Nilai Perusahaan akan terus stabil supaya bisa lebih menarik perhatian para investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dari kesimpulan diatas, variabel yang digunakan oleh penulis sebagai bahan penelitian dan bisa dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan ketika menghadapi masalah ekonomi global.

2.2.1. Keterkaitan Antara Rentabilitas dengan Nilai Perusahaan

Dalam Penelitian Kenti et al. (2016) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dengan Struktur Modal menunjukkan NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila NPM meningkat maka Nilai Perusahaan juga meningkat.

Berarti besarnya tingkat pengembalian investasi pada pemegang saham sesuai dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan berarti prospek perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang juga tinggi sehingga meningkatkan Nilai Perusahaan.

2.2.2. Keterkaitan Antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan

Dalam Penelitian Ananto Dwi Antoro dan Sri Hermuningsih (2018) yang berjudul Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017 hasilnya Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut karena Investor lebih menyukai Dividen tunai karena mendapatkan Dividen tunai lebih pasti dan mengurangi risiko. Serta investor lebih tertarik dengan perusahaan yang mempunyai rasio Dividen tinggi karena investor berfikir bahwa apabila perusahaan yang mampu membagikan dividennya dengan nilai yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mengembalikan modal dan nilai risikonya rendah.

2.2.3. Keterkaitan Antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Dalam Penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila Likuiditas perusahaan tinggi maka dapat menunjukkan dana perusahaan yang tersedia untuk pembayaran Dividen, membiayai operasional dan investasi sehingga investor berpikir bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal tersebut

karena perusahaan yang mempunyai tingkat Likuiditas yang tinggi punya dana internal perusahaan yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu agar dapat membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal perusahaan melalui hutang. Meningkatnya permintaan investor pada saham perusahaan maka mengakibatkan Nilai perusahaan akan meningkat.

2.2.4. Keterkaitan Antara Rentabilitas dengan Kebijakan Dividen

Dalam penelitian Marizatun Nurhayati (2013) yang berjudul Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa hasil penelitiannya Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan.

2.2.5. Keterkaitan Antara Likuiditas dengan Kebijakan Dividen

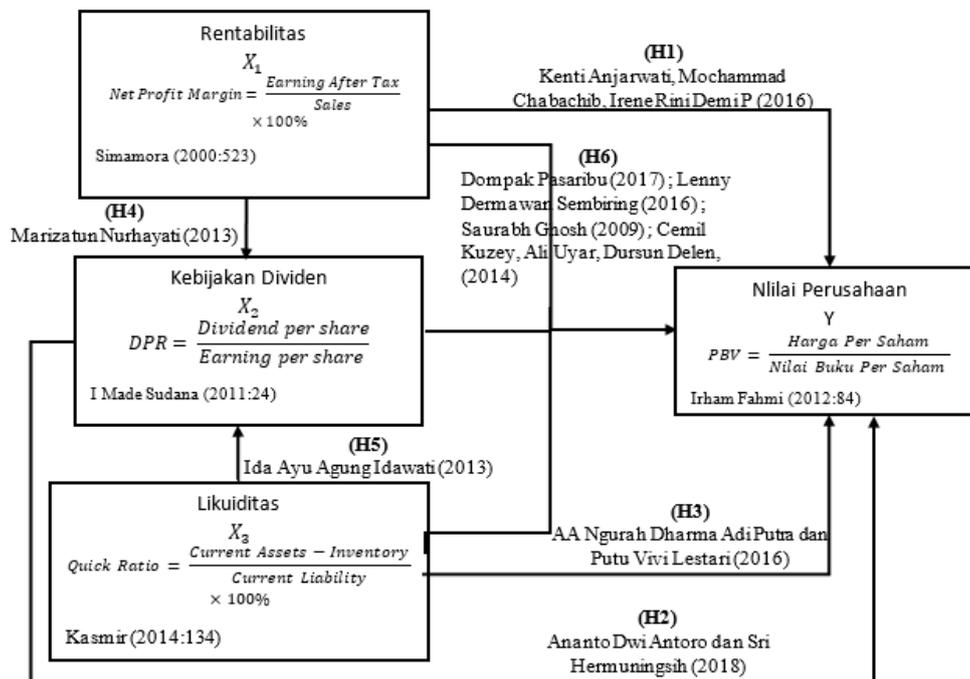
Dalam penelitian Ida Ayu Agung Idawati (2013) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI. Hasilnya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh pada kebijakan dividen. Menjelaskan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar. Meningkatnya likuiditas juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

2.2.6. Keterkaitan Antara Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Dompok Pasaribu, Doli Natama Lumban Tobing (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia hasil penelitiannya adalah secara simultan Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang baik akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Para investor lebih percaya pada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang tumbuh karena walaupun tingkat pertumbuhan tinggi, tidak mempengaruhi tingkat PBV perusahaan

Dalam Penelitian Lenny Dermawan Sembiring (2016) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. ADHI KARYA (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jika rasio Likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan Profitabilitas semuanya terlihat baik dan apabila kondisi tersebut berjalan terus menerus secara stabil, maka Nilai Perusahaan juga akan tinggi sehingga harga saham kemungkinan tinggi.

Adapun bentuk paradigma tentang Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:99) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data/ jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

Maka hipotesis dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Rentabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Rentabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H6 : Rentabilitas, Kebijakan Dividen dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia